

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN *SENYUM KARYAMIN* KARYA AHMAD TOHARI

Abdur Rofik, Akhmad Tabrani, Ari Ambarwati

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

abdurrofiq512@gmail.com

Abstrak: Cerpen adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, memiliki ciri dan panjang tertentu yang dapat melukiskan kisah para tokohnya, berdasarkan kehidupan nyata atau imajinasi yang dituangkan ke dalam alur cerita. Penelitian kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Banyak mengandung nilai-nilai kepribadian yang terdiri dari kepribadian sanguinis tokoh utama, kepribadian plegmatis tokoh utama, dan kepribadian koleris tokoh utama. Kepribadian merupakan segala corak yang berasal dari tingkah laku manusia dan petunjuk umum yang telah berlangsung lama di dalam kehidupan masyarakat, yang mengarah pada tingkah laku. Tujuannya adalah (1) mendeskripsikan kepribadian sanguinis tokoh utama yang meliputi (a) selalu tersenyum kepada orang lain agar tetap tercipta suasana damai, (b) memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap apa yang menjadi tujuan dan keinginannya, dan (c) penuh toleransi terhadap kesalahan orang lain, (2) mendeskripsikan kepribadian plegmatis tokoh utama yang meliputi (a) penuh kasih sayang terhadap orang lain, (b) selalu menjaga kerukunan dengan orang lain, dan (c) suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan, dan (3) mendeskripsikan kepribadian koleris tokoh utama yang meliputi (a) suka bekerja keras dalam hidupnya, dan (b) tidak terbuka pada orang lain perihal masalahnya (introvert). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi teks yaitu kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan yang menjadi humans instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil paparan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh ini diambil dari dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dan berupa kutipan langsung dari dalam kumpulan cerpen yang dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Kata kunci: *Kepribadian tokoh dalam cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari.*

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan pelukisan kisah yang berasal dari kehidupan nyata atau pun berdasarkan imajinasi pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra sebagai bahan bacaan, pengajaran, pedoman, dan panutan tentang nilai-nilai kehidupan bagi kehidupan manusia. Keseluruhan ceritanya pun tidak selalu berdasarkan fakta-fakta kehidupan yang sebenarnya hal ini menjadi sejalan dengan pandangan Kosasih (2008:51) yang menyatakan bahwa prosa adalah karya

sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Prosa pada umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dan dialog. Oleh karena itu, prosa disebut pula sebagai teks pencangkakan, dalam teks pencangkakan, pencerita (pengarang) mencangkakkan pikirannya ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog diantara tokoh-tokohnya.

Wellek dan Warren (dalam Susanto 2016:1) menyatakan bahwa karya sastra merupakan suatu langkah

kegiatan yang kreatif, dan juga sebagai karya seni pengarang. Sastra dapat dianggap sebagai suatu bentuk karya sastra yang imajinatif, fiktif, dan juga inovatif. Secara etimologis sastra sendiri dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mengajar tentang kehidupan, sastra juga dapat dikatakan sebagai buku petunjuk dalam kehidupan manusia. Penulis mengkaji dan menganalisis cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Karena dalam cerpen ini memuat sebuah kisah cerita sederhana dalam desa kecil yang dilengkapi dengan kehidupan penduduk yang meliputi orang biasa tidak berharta dan hidup dengan kesederhanaan yang dirangkai menjadi sebuah kisah cerita yang sangat mengesankan hingga dapat menjadikan kisah cerita dalam novel ini pantas untuk digunakan sebagai pedoman kehidupan.

Penulis mengkaji dan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari karena pada cerpen tersebut mengandung aspek-aspek kepribadian yang patut dicontoh, ditiru, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi 2006:15) memaparkan beberapa pengertian sastra diantaranya sebagai berikut: Pertama, sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan, kreasi pengarang, dan bukan sebagai imitasi. Sastrawan dapat menciptakan dunia baru melalui karyanya dan meneruskan proses penciptaannya ke semesta alam serta disempurnakan ke dalam dunia nyata. Kedua, sastra merupakan luapan emosi yang spontan, dan Ketiga, karya sastra itu bersifat otonom serta tidak mengarahkan pada suatu hal yang lain,

karya sastra juga tidak dapat saling berhubungan karena sastrawan hanya mencari sebuah keselarasan pada karya-karyanya sendiri. Sedangkan Pradopo (2005:165) menyatakan bahwa unsur-unsur karya sastra itu dapat dimengerti serta dapat diberikan sebuah penilaian berdasarkan pemahaman-pemahaman tempat berikut fungsi dari unsur-unsur itu sendiri pada keseluruhan isi dalam karya sastra. Maka, dengan menganalisis struktur Intrinsik merupakan suatu tahap dalam penelitian sastra yang sulit untuk dihindari sebab dengan analisis struktural baru memungkinkan pengertian-pengertian yang optimal.

Ellery Sedgwick (dalam Tarigan 2015:179) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah penyajian cerita berdasarkan sebuah keadaan tersendiri dan bahkan berdasarkan kelompok yang dapat memberikan sebuah kesan tunggal dalam jiwa dan hati para pembacanya. Di dalam cerita pendek tidak boleh memaparkan sebuah cerita yang tidak begitu diperlukan dikarenakan tidak memiliki begitu banyak ruang untuk menuangkan tulisannya. Sedangkan Kosasih (2008:53-54) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah kisah cerita kehidupan yang dapat dipandang dari segi bentuk fiksinya yang berbentuk cukup pendek. Patokan dari segi panjang dan pendeknya sebuah kisah cerita sangat beragam. Akan tetapi, cerpen adalah sebuah kisah cerita yang dapat selesai dibaca dengan kisaran waktu 10 (sepuluh) menit atau bahkan setengah jam saja. Jumlah suku katanya hanya berkisar 500-5.000 suku kata saja. Oleh karena itu, cerpen sering dimanifestasikan sebagai sebuah kisah cerita yang bisa selesai dibaca dalam rentang waktu satu kali duduk saja.

Cepen pada umumnya memiliki tema yang sangat sederhana. Serta jumlah tokoh yang dapat dimunculkan

sangat terbatas oleh ruang ceritanya. Jalan cerita yang dituangkan cukup simple, dan latar ceritanya mencakup pada ruang yang dibatasi. Mengacu pada paparan paparan tersebut maka bisa diberikan sebuah kesimpulan bahwa cerita pendek dapat memiliki sebuah ciri-ciri seperti berikut ini: (1) alur cerita yang dimunculkan sangat simple, (2) tokoh-tokoh pemeran cerita yang ditampilkan terdiri dari beberapa orang saja, (3) latar cerita yang digambarkan hanya sebentar serta pada lingkungan yang begitu terbatas, dan (4) tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013:30) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik memiliki unsur-unsur sebagai berikut: Pertama berasal dari keadaan individualitas pengarang, kedua merupakan unsur psikologi pengarang, ketiga faktor lingkungan pengarang, dan keempat merupakan pandangan-pandangan hidup pengarang.

Albertine (2010:8) menyatakan bahwa psikologi kepribadian merupakan sebuah ilmu yang mengkaji berbagai kepribadian manusia berdasarkan objek penganalisaan yang dapat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia dalam ilmu psikologi dapat kita pelajari kaitannya yaitu: antara sebuah ingatan atau sebuah pemantauan dan penyesuaian diri terhadap segala perkembangan-perkembangan individu tersebut. Sasaran pertama ilmu psikologi kepribadian adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Seperti halnya karya sastra, sejarah, dan agama yang dapat memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu psikologi kepribadian merupakan sebuah kajian yang berusaha untuk memahami berbagai tingkah laku

manusia dari segi kepribadiannya melalui karya sastra sebagai cerminannya. Sedangkan Alwisol (2017:1) menyatakan bahwa semenjak dilahirkannya ilmu-ilmu psikologi pada akhir abad 18, kepribadian selalu menjadi topik pembahasan yang begitu penting. Ilmu psikologi dilahirkan sebagai sarana yang berupaya untuk memahami berbagai kepribadian manusia seutuhnya melalui sebuah pemahaman tentang aspek kepribadian manusia. Ilmu psikologi dapat menerbitkan konsep dinamika berbagai aturan-aturan tingkah laku manusia, desain tingkah laku manusia, gaya tingkah laku manusia, dan kelanjutan dari sandiwara tingkah laku manusia untuk mengurai kompleksitas tingkah laku dari manusia itu sendiri.

Alwisol (2017:2) menyatakan bahwa kepribadian manusia merupakan bagian-bagian dari jiwa manusia yang dapat membentuk kehadiran manusia menjadi sebuah kesatuan, dan tidak dapat dipecah belah dalam fungsi manusia. Dengan mengetahui kepribadian manusia berarti kita telah memahami aku, diri, self, dan mengetahui manusia yang seutuhnya. Karena kepribadian merupakan segala corak yang berasal dari tingkah laku manusia seperti halnya perbuatan, sikap, dan tindakan dari manusia itu sendiri terhadap segala hal yang terjadi baik yang terjadi pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Littauer (2011:145) menyatakan bahwa orang yang berkepribadian sanguinis adalah orang yang suka bersosialisasi, bersenang-senang, suka bercerita, dan ramah. Orang sanguinis menyukai adanya interaksi yang baik antara dirinya dengan orang lain serta bisa membuat orang lain tertarik pada sebuah masalah yang dihadapinya akan tetapi, tidak dapat diandalkan dalam penyelesaian masalah. Kepribadian ini

suka menjadi-jadi serta selalu mempunyai keinginan untuk selalu menjadi fokus dari perhatian orang lain, orang sanguinis selalu terkenal dalam sebuah grup orang dengan tipe ini adalah orang yang paling tinggi suaranya ketika berbicara dengan orang lain dan juga suka berbicara secara terus menerus. Sedangkan Littauer (dalam Raehanul 2018:50-51) mengklasifikasikan kelebihan kepribadian sanguinis sebagai berikut:

- 1) Kelebihan kepribadian sanguinis adalah ceria dan jarang untuk menampakkan sebuah kesedihan, memiliki hati yang ikhlas dan jujur, suka memiliki banyak teman dan bergaul, mengasyikkan, dan mudah memaafkan serta tidak suka menyimpan dendam.

Littauer (2011:225-226) menyatakan bahwa kepribadian plegmatis merupakan sebuah kepribadian yang paling hambar akan tetapi, sangat menyukai kedamaian dari pada dengan jenis kepribadian lainnya. Orang yang berkepribadian plegmatis adalah orang yang sangat menyukai kedamaian dan tidak menyukai ada kemarahan dalam dirinya terhadap orang lain, tidak suka menunjukkan rasa senang dan sedihnya pada orang lain, serta tinggi rendahnya kemarahan pada dirinya menjadi tidak jelas. Kepribadian ini sangat tepat jika menjadi mediator dikarenakan mampu mempertahankan karakternya agar tidak sampai terjadi perselisihan dengan orang lain sehingga tidak menciptakan adanya permusuhan dengan orang lain. Kekurangan orang plegmatis adalah suka mengambil mudahnya saja, tidak suka sulit, dan suka mengambil jalan pintas yang paling gampang dalam setiap persoalannya. Sedangkan Littauer (dalam Raehanul 2018:145-168) mengklasifikasikan kelebihan kepribadian plegmatis sebagai berikut:

- 1) Kelebihan kepribadian plegmatis adalah damai, kalem, rileks, gigih, mudah diajak rukun, dan mudah bergaul, sabar, seimbang, dan pendengar yang baik, tidak banyak bicara, tetapi cenderung bijaksana, berbelas kasih, dan peduli, respek dan baik hati (sering menyembunyikan emosi), menjadi penengah masalah yang baik, dan tidak suka menyakiti orang lain serta menyenangkan.

Littauer (2011:198-199) menyatakan bahwa kepribadian koleris adalah kepribadian yang suka mengimplementasikan dirinya menjadi pemimpin. Kepribadian ini mempunyai sebuah sikap yang menonjol, kokoh, suka memerintah, dan terkadang menimbulkan sikap egois, kepribadian jenis ini sangat tepat menjadi pimpinan dikarenakan karakternya yang suka memerintah dalam setiap hal yang dilakukannya. Disamping itu orang koleris mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik serta penuh tanggung jawab besar pada tugas-tugas yang diterimanya. Tipe ini juga dikenal sebagai orang yang *powerful*. Sedangkan Littauer (dalam Raehanul 2018:122-141) mengklasifikasikan kelebihan kepribadian koleris diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan kepribadian koleris adalah suka menjadi pemimpin, mengambil keputusan, energik, dan aktif serta memiliki sebuah keunggulan dalam keadaan terjepit, berkemauan tinggi untuk menggapai tujuan dan targetnya, tidak terikat dan tidak bergantung pada orang lain, suka menghadapi tantangan dan permasalahan, serta memiliki prinsip “Hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang bersumber pada teks karya sastra kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, secara terfokus dan sistematis dan penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Dikarenakan data penelitian yang disajikan dan dikumpulkan berupa bentuk kutipan kata-kata dari kepribadian tokoh utama yang meliputi kepribadian sanguinis, kepribadian plegmatis, dan kepribadian koleris.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berasal dari dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari secara terfokus dan sistematis dan data dari penelitian ini berupa paparan-paparan bahasa, kutipan kata-kata, dialog, percakapan antar tokoh, penjelasan pengarang, dan komentar tokoh lain yang tercantum dalam cerpen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, sumber data primer, membaca cerpen yang akan diteliti, menandai kalimat dalam cerpen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian, mencatat data-data yang diperoleh dari dalam cerpen, memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam penelitian, mengelompokkan data berdasarkan ruang lingkup penelitian, kodifikasi data penelitian, memeriksa keakuratan data penelitian, menyeleksi data penelitian, dan memberi kode dan menyalin data penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai human instrumen dalam hal ini berfungsi sebagai perencana untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tabel

pemandu penjaring data penelitian dan tabel kodifikasi data penelitian karena dianggap sangat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada temuan-temuan data penelitian kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Peneliti mengkaji tiga aspek kepribadian yang meliputi kepribadian sanguinis tokoh utama, kepribadian plegmatis tokoh utama, dan kepribadian koleris tokoh utama. Sehingga penelitian yang dilakukan ini menjadi layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah karena akan membawa perubahan pada karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan akan menghindarkan mereka dari pertikaian-pertikaian antar kelompok belajar.

1) Kepribadian Sanguinis Tokoh Utama

A. Selalu Tersenyum kepada Orang Lain Agar Tetap Tercipta Suasana Damai

Saikhul Hadi (dalam Faozah 2014:26) menyatakan bahwa senyum merupakan seri wajah yang disebabkan sebuah gerakan dan timbulnya pola gerakan-gerakan pada bibir dikedua ujung bibir tersebut atau pula disekitarnya, dengan senyum seseorang dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sebuah sarana tercapainya perdamaian dunia.

Kutipan 1 KSS-tu-1-a/03

“Min!” teriak Sarji. “Kamu diam saja, apakah kamu tidak melihat ikan putih-putih sebesar paha?” itu, memang pandai bergembira dengan menertawakan diri

mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum.

Mengacu pada paparan materi Saikhul Hadi di atas yang menyatakan bahwa senyum merupakan sebuah sarana tercapainya perdamaian maka begitu juga kutipan data (1) menggambarkan kepribadian tokoh yang bernama Karyamin ia merupakan sosok yang murah senyum. Hal ini terlihat pada saat salah satu teman Karyamin berteriak kepadanya agar ia juga melihat pemandangan disekitarnya untuk menghibur diri namun Karyamin hanya membalasnya dengan sebuah senyuman agar suasana tidak semakin riuh sehingga diantara mereka tetap tercipta kedamaian.

B. Memiliki Rasa Percaya Diri yang Tinggi Terhadap Apa yang Menjadi Tujuan dan Keinginannya

Hakim (dalam Amandha & Ifdil 2016:44) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan dalam jiwa manusia pada setiap kemampuan, kelebihan, dan sebuah keyakinan diri yang dimilikinya sehingga seseorang dapat merasakan sebuah keyakinan yang begitu besar untuk dapat menyelesaikan semua tujuan-tujuan hidupnya.

Kutipan 1 KSP-tu-1-b/05

Karyamin mencoba berjalan lebih cepat meskipun kadang secara tiba-tiba banyak kunang-kunang menyerbu ke dalam rongga matanya. Setelah melintasi titian Karyamin melihat sebutir buah jambu yang masak. Dia ingin memungutnya, tetapi urung karena pada buah itu terlihat jelas bekas gigitan kampret. Dilihatnya juga buah salak berceceran di tanah di sekitar pohonnya. Karyamin memungut sebuah, digigit, lalu

dilemparkannya jauh-jauh. Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah. Dan Karyamin terus berjalan. Telinganya mendengar ketika Karyamin harus menempuh sebuah tanjakan. Tetapi tak mengapa, karena di balik tanjakan itulah rumahnya.

Mengacu pada teori Hakim di atas yang menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan segala keyakinan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat mencapai tujuannya seperti kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Karyamin ia adalah sosok tokoh yang memiliki rasa percaya diri tinggi terhadap tujuannya. Hal ini tampak pada sikapnya yang terus mempercepat langkahnya meskipun keadaannya sangat tidak memungkinkan. Tidak sekalipun dalam benaknya menimbulkan sebuah kekhawatiran bahwa ia akan terjatuh pingsan dan ketika langkahnya dihadapkan pada tanjakan tinggi. Namun ia tetap gigih untuk melaluinya dikarenakan ia merasa mampu karena dibalik tanjakan itu ada rumahnya.

C. Penuh Toleransi Terhadap Kesalahan Orang Lain

Umar Hasyim (1991:22) menyatakan bahwa toleransi di dalam bahasa arab dapat disebut *Ikhtimal*. *Tasaamukh*, yang berarti suatu sikap lapang dada. (Samakha tasamakha yang berarti lunak serta berhati ringan). Bahkan ada yang memberi sebuah arti *Tolerantie* yang berarti kesabaran hati yang dapat membiarkan perbuatan dan perlakuan yang kurang baik terhadap diri kita dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik dan lain sebagainya.

Kutipan 1 KST-tu-1-c/01

Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh, lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.

Mengacu pada teori Umar Hasyim yang menyatakan bahwa toleransi adalah perbuatan lapang dada yang berarti berhati lunak maka sama halnya dengan kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama yang bernama Karyamin ia merupakan sosok tokoh yang penuh toleransi terhadap sikap teman-temannya hal ini terlihat pada saat Karyamin mengalami musibah saat memikul batu ia terjatuh dan ditertawakan oleh teman-temannya. Namun ia begitu sabar tidak mempermasalahkan perbuatan tidak menyenangkan tersebut.

2) Kepribadian Plegmatis Tokoh Utama.

A. Penuh Kasih Sayang Terhadap Orang Lain

Nasirudin (dalam Malia 2018:26) menyatakan bahwa kasih sayang dalam bahasa Arab adalah menuangkan sebuah kebaikan dan ingin memberikan segala kebaikan itu terhadap mereka dalam bentuk wujud perhatian. Rasa kasih sayang selalu timbul dari orang yang kuat kepada mereka yang sedang lemah. Allah menyayangi dan mencintai hambanya, orang tua menyayangi buah hatinya, dan seorang kakak menyayangi adiknya dan lain-lainnya.

Kutipan 1 KPP-tu-2-a/07

Aku mengintip ke dalam bilik. Dukun sedang menguruti tubuh Sanwiryia dari ujung kaki sampai ke ubun-ubun. Kadang-kadang ia memijit dengan tumitnya. Rintihan Sanwiryia dikembari oleh gumam dari mulut dukun. *Ajian sangkal putung* sedang dibacakan.

Mengacu pada teori Nasirudin di atas yang menyatakan bahwa kasih sayang adalah menuangkan kebaikan sebagai sebagai sebuah bentuk perhatian yang timbul dari yang kuat terhadap yang lemah seperti dalam kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Aku ia merupakan sosok tokoh yang penuh kasih sayang terhadap orang lain hal ini tampak pada sikapnya yang sangat memperhatikan keadaan Sanwiryia yang sedang diobati oleh dukun.

B. Selalu Menjaga Kerukunan dengan Orang Lain

Taher (dalam Fahmi 2017:99) menyatakan bahwa kerukunan dapat diartikan sebagai kehidupan bersama-sama dan dapat diwarnai oleh suatu hal yang baik yang dapat menciptakan kedamaian. Hidup rukun merupakan hubungan yang baik, tidak adanya pertikaian, dan bersatu hati untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan. Serta dapat memiliki kesepakatan di dalam melakukan pemikiran dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Kutipan 17 KPK-tu-12-b/58

Yang penting *sampean* berdua tidak tersinggung karena aku menerima tamu yang kotor dan kurang sopan tadi, bukan?"

Kedua tamuku saling berpandangan dan tersenyum janggal. Kukira mereka agak terkejut dengan pertanyaanku.

"Maaf, Mas. Aku merasa perlu bertanya demikian karena aku

mempunya banyak pengalaman dengan tamu yang kotor tadi.”

Mengacu pada teori Taher di atas yang menyatakan bahwa kerukunan adalah kehidupan bersama-sama, bersatu hati, dan tidak adanya pertikaian yang dapat menciptakan kesejahteraan bersama seperti yang tampak dalam kutipan data (17) menggambarkan kepribadian tokoh utama Aku ia merupakan sosok yang selalu menjaga kerukunan dengan orang lain hal ini tergambar dengan sikapnya terhadap kedua tamunya. Ia terus berusaha untuk meyakinkan kedua tamunya agar ia tidak marah karena ia menerima tamu yang kotor dan kurang sopan seperti Sulam.

C. Suka Menolong Orang yang Membutuhkan Pertolongan

Sajogyo (2002:27) menyatakan bahwa tolong-menolong di dalam bahasa Jerman disebut *bitarbeits* yang berarti *bitten* yang bermakna meminta, di dalam Bahasa Jawa disebut *sambatan* yang berasal dari kata *sambat*, yang berarti minta tolong, dan di dalam Bahasa Indonesia disebut gotong royong. Tolong menolong merupakan sebuah pemberian tenaga bantuan yang dapat diberikan kepada orang lain yang dilakukan dengan suka rela dan tanpa mengharap imbalan apapun.

Kutipan 1 KPM-tu-2-c/07

Ranti dan aku patuh saja mengikuti perintah-perintah sampir. Membukakan ikat pinggang Sanwirnya dan membersihkan mukanya dari kotoran muntahan. Waras melekatkan telinganya ke dada Sanwirnya untuk meyakinkan bahwa penderes itu tidak mati.

Mengacu pada teori Sajogyo di atas yang menyatakan bahwa menolong merupakan sebuah pemberian tenaga bantuan yang diberikan kepada orang

yang membutuhkannya secara suka rela maka begitu halnya yang tampak dalam kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Aku ia merupakan sosok tokoh yang suka menolong orang lain. Hal ini tergambar pada perbuatannya yang reflek menjalankan perintah Sampir untuk membuka ikat pinggang Sanwirnya yang sedang tidak berdaya karena terjatuh dari atas pohon kelapa. Ia pun secara suka rela mau untuk membersihkan muntahan Sanwirnya.

3) Kepribadian Koleris Tokoh Utama

A) Suka Bekerja Keras dalam Hidupnya

Elfindri (dalam Musdalifah 2013:9) menyatakan bahwa kerja keras adalah karakter seseorang yang tidak mau putus asa dan disertai sebuah keinginan kuat di dalam setiap usaha untuk dapat menggapai sebuah tujuannya serta cita-cita yang dimilikinya. Orang dengan tipe ini selalu mau untuk berusaha secara maksimal mengeluarkan potensi-potensi pada dirinya untuk menyelesaikan semua tugas atau beban pekerjaan yang diembannya. Seseorang dengan tipe ini selalu mampu untuk dapat memikirkan hal-hal yang positif dan sangat sulit untuk digoyahkan oleh rintangan-rintangan yang menghalangi setiap langkah serta tujuannya.

Kutipan 1 KKB-tu-1-a/01

Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulan yang digantungi dua keranjang batu kali. Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyami dan kawan-kawan, yang pulang balik mengangkat batu dari sungai kepangkalan material di atas sana.

Mengacu pada paparan materi Elfindri di atas yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa dan disertai keinginan untuk mencapai tujuan-tujuannya maka begitu juga dengan kutipan data (1) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama Karyamin ia merupakan sosok pekerja keras dan pantang menyerah. Hal ini tercermin pada sikap Karyamin yang tanpa mengeluh sedikitpun dalam dirinya agar batu yang dipikulnya dapat sampai ke pangkalan material meskipun ia harus tertekan oleh beban batu yang begitu berat dan melalui jalan yang begitu licin oleh tetesan keringatnya.

B. Tidak Terbuka Pada Orang Lain Perihal Masalahnya (Introvert)

Feist (dalam Umaroh 2015:17) menyatakan bahwa orang-orang yang berkepribadian introvert memiliki sebuah karakter dan sikap yang berbanding terbalik dari orang-orang berkepribadian ekstrovert. Oleh karena itu, mereka dapat digambarkan sebagai orang yang pendiam, melempem seperti halnya orang bisu, tidak suka bergaul, penuh kehati-hatian, menutup diri, penuh kepedulian, psimistik, tenang, tentram, tidak banyak bicara dan mampu mengontrol diri dalam setiap masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Karena orang dengan tipe ini lebih mengutamakan pemikiran sendiri daripada berbicara dengan orang lain.

Kutipan 3 KKI-tu-7-b/36

Blokeng diminta bangkit dari tanah bersama bayinya. Dia naik ke tempat tidur tanpa sepatah kata, tanpa sedikit pun ekspresi rasa pada wajahnya. Blokeng hampir tidak pernah berkomunikasi dengan siapapun dalam bahasa ekspresi, apalagi bahasa lisan. Sekali lagi,

Hadining meminta kampungku menjadi saksi bahwa bayi Blokeng adalah anaknya.

Mengacu pada teori Feist di atas yang menyatakan bahwa orang yang berkepribadian introvert adalah orang yang tertutup maka begitu halnya dengan kisah yang terjadi pada kutipan data (3) yang menggambarkan kepribadian tokoh utama yang bernama Blokeng ia merupakan sosok tokoh tertutup pada orang lain perihal masalah yang dialaminya. Hal ini tergambar pada saat warga menolong dan menyediakan tempat tidur yang lebih layak. Namun ia hanya mengikuti perintahnya dan tidak melontarkan sebuah kata sedikitpun perihal kisah pilu yang dialaminya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sangat layak untuk menjadi bahan bacaan, pedoman tentang nilai-nilai kehidupan, dan pembelejaran di sekolah dikarenakan akan dapat memupuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga para peserta didik mampu menjadi pelopor yang baik dalam dunia pendidikan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepribadian sanguinis tokoh utama meliputi: (a) selalu tersenyum kepada orang lain agar tetap tercipta suasana damai, (b) memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap apa yang menjadi tujuan dan keinginannya, dan (c) penuh toleransi terhadap kesalahan orang lain.

- 2) Kepribadian plegmatis tokoh utama meliputi: (a) penuh kasih sayang terhadap orang lain, (b) selalu menjaga kerukunan dengan orang lain, dan (c) suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan.
- 3) Kepribadian koleris tokoh utama meliputi: (a) suka bekerja keras dalam hidupnya, dan (b) tidak terbuka pada orang lain perihal masalahnya (Introvert).

Saran

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia
Pada era 4.0 ini moralitas bangsa semakin terkikis oleh perkembangan zaman terutama dalam ruang lingkup peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah mampu untuk mencari buku sebagai pembelajaran di sekolah terutama pengajaran ilmu sastra. Maka penelitian kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ini menjadi sangat pantas untuk digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan materi pembelajaran di sekolah. Untuk memupuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.](#)
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, Drama*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Susanto. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra \(Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.](#)
- Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus (Kepribadian Plus) Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Bahraen, Raehanul. 2018. *Psikologi Islam (yang Sempurna)*. Yogyakarta: Muslimafiyah Publishing.
- Faozah, Istingadatu. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri I Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri. Skripsi (online) diakses pada tanggal 23 November 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+suka+tersenyum+pdf&oq=jurnal+pengertian+suka+tersenyum+pdf&aqs=chrome..69i57.28903j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Deni, Amandha Unzilla & Ifdil. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Padang: Universitas Negeri. Artikel (online) diakses pada tanggal 04 Desember 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+seseorang+yang+percaya+diri+pdf&oq=jurnal+pengertian+seseorang+yang+percaya+diri+pdf&aqs=chrome..69i57.42187j0j7&client=ms-android->

- [oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8](#)
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Malia, Sita Sikha. 2018. *Nilai Kasih Sayang dalam Buku Sudahkah Aku Jadi Orang Tua Shaleh karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi (online) diakses pada tanggal 05 Desember 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+penuh+kasih+sayang+terhadap+sesama+manusia+pdf&oq=jurnal+pengertian+penuh+kasih+sayang+terhadap+sesama+manusia+pdf&aqs=chrome.69i57.26225j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Fahmi, Amieq. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Kerukunan Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Profesi Perawat di Rumah Sakit Umum Putera Bahagia Kota Cirebon*. Jurnal (online) diakses pada tanggal 10 Desember 2019. https://www.google.co.id/url?url=http://www.syekhnnurjati.ac.id./jurnal/index.php/oasis/article/download/1672/pdf_17&rct=j&sa=U&ved=2ahUKEwjS1Z7d4dfaAhWMM48KHZZiDnsQFjAAegQICBAB&q=jurnal+nilai+kerukunan&usg=AOvVaw1YXS WpJsh7VW9ayMOKDwh2
- Sajogyo, Sajogyo Pudjiwati. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umaroh, Khoirul. 2015. *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Terhadap Kesabaran Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi (online) diakses pada tanggal 29 Januari 2020. <https://www.google.com/search?q=jurnal+lengkap+pengertian+kepribadian+introvert&oq=jurnal+lengkap+pengertian+kepribadian+introvert&aqs=chrome.69i57.21819j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Musdalifah, Anis. 2013. *Peningkatan Kerja Keras*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah. Jurnal (online) diakses pada tanggal 09 Desember 2019. <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+pengertian+kerja+keras+pdf&oq=jurnal+tentang+pengertian+kerja+keras+pdf&aqs=chrome.69i57.17375j0j7&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>